

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan perbandingan pembingkai pemberitaan pemindahan ASN ke IKN Nusantara pada media Detik.com dan Tribunkaltim.co periode Mei 2024 – Februari 2025. Pada penelitian ini, sumber utama yang digunakan terdiri dari 10 artikel berita yang diambil dari media nasional Detik.com dan 10 artikel berita dari Tribunkaltim.co. Kriteria pemilihan artikel berita berdasarkan kedekatan periode dan kesamaan tema berita.

Peneliti menggunakan metode *framing* dengan formula *framing* Pan & Kosicki sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk dapat menetapkan pembingkai pemberitaan yang dilakukan oleh media nasional Detik.com dan Tribunkaltim.co dalam membingkai pemindahan ASN ke IKN yang dilakukan analisis menggunakan teori *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan teori *framing* Iyengar. Dimensi yang digunakan untuk menganalisa artikel berita dari kedua media nasional tersebut adalah ke-4 struktur perangkat *framing*. Selain itu juga *framing* Iyengar untuk menganalisa berita menggunakan *framing* episodik atau tematik.

Peneliti mendapatkan temuan utama yaitu kemiripan dalam pembingkai berita terkait isu pemindahan ASN ke IKN yang tergolong hanya memberitakan secara informatif pada media Detik.com dan Tribunkaltim. Kendati demikian, peneliti mendapatkan temuan adanya perbedaan dari pembingkai isu yang dimuat oleh media nasional dan media lokal. Pada penelitian Detik.com dan Tribunkaltim.co, sehingga berita yang dimuat oleh Detik.com cenderung memberitakan informasi secara terpusat untuk menyajikan pemberitaan nasional seperti kebijakan, regulasi, dan teknis yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sedangkan Tribunkaltim.co cenderung memberitakan informasi dan gambaran nyata di IKN Nusantara seperti dampak dari dinamika kebijakan hingga kendala di lokasi. Berdasarkan berita pada periode kepresidenan yang bertujuan

untuk menebalkan temuan pertama, yakni kesamaan konglomerasi media. Pada kepresidenan Jokowi, Detik.com dan Tribunkaltim.co menyajikan berita yang sama-sama menggambarkan optimisme pemerintah dalam pelaksanaan pemindahan ASN ke IKN yang tersistematis secara teknis dan dukungan pemerintah terkait.

Sedangkan pada era Prabowo, Detik.com dan Tribunkaltim.co sama-sama menggambarkan kendala, baik dari segi dinamika politik nasional dan kendala di lokasi. Pengemasan berita yang dimuat oleh Detik.com dan Tribunkaltim.co cenderung memilih headline, lead, gambar, kata, dan sumber berita yang formal. Hal ini digambarkan melalui kata seperti “resmi ditunda” dan “menunggu arahan presiden”.

Selanjutnya pengulangan kata seperti “pemindahan”, “ASN”, “IKN”, dan “penundaan” menunjukkan penekanan subjek dalam berita. Narasumber yang dimuat dalam berita ini menonjolkan pihak pemerintah, sehingga ASN tidak terlibat secara aktif. Secara keseluruhan media Detik.com dan Tribunkaltim.co memiliki target audiens dan ideologi media, sehingga selama yang diberitakan oleh media ini, berita tersebut merupakan suatu kebenaran dan *framing* media hanyalah masalah identitas dan tujuan media terhadap masyarakat.

## **5.2 Saran**

Peneliti mendapatkan kemiripan terkait bagaimana kedua media membingkai isu pemindahan ASN ke IKN. Meskipun terdapat kemiripan, tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pada beberapa aspek yang masih dapat dieksplorasi, sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Saran yang dimuat oleh peneliti dalam konteks akademik adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada membingkai pemindahan ASN ke IKN di periode lima bulan akhir kepresidenan Jokowi dan lima bulan pertama kepresidenan

Prabowo. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode resepsi untuk melihat tujuan dari media Detik.com dan Tribunkaltim.co telah sesuai dengan pemaknaan pembaca.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran yang dimuat adalah bagi pembaca untuk lebih teliti dan mampu menganalisis artikel berita dengan cara yang lebih bijak dan kritis, serta diharapkan agar lebih selektif dalam memilih dan menerima informasi dari berbagai sumber media yang ada.

